

PEMBINAAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DI KELOMPOK UPPKA KECAMATAN BUNTAO'

Indrayani *¹, Yanti Paseru², M. Alvino Finandhy³

^{1,2,3} DP3AP2KB Toraja Utara, Sulawesi Selatan- Indonesia

*indrayani277@gmail.com¹

Abstract

The family economic empowerment program through the Acceptor Family Income Improvement Business Group (UPPKA) in Buntao Sub-district' aims to improve the welfare of families of family planning participants through economic skills development and access to business capital. This activity aims to empower families of family planning participants by increasing family income through economic skills development and access to business capital. The methods used include preliminary studies, empowerment program development, training and mentorship, as well as resource raising and business networking. The implementation of this activity resulted in the formation of three UPPKA Groups in Buntao' District, namely UPPKA Berkat Balabatu (culinary), UPPKA Sikamasean (handicraft), and UPPKA Kalena (agriculture and animal husbandry). Through this program, group members succeeded in increasing family income and developing productive economic enterprises. Family economic empowerment through UPPKA has great potential to improve the welfare of families of family planning participants. However, challenges such as lack of quality group development and limited support from village governments need to be overcome so that this program can be sustainable and have a greater positive impact on family welfare and local economic growth.

Keywords: Coaching, Empowerment, Economy, Family, UPPKA Group

Abstrak

Program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Kecamatan Buntao' bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga peserta KB melalui pengembangan keterampilan ekonomi dan akses terhadap modal usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga peserta KB dengan meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan keterampilan ekonomi dan akses terhadap modal usaha. Metode yang digunakan meliputi studi pendahuluan, pengembangan program pemberdayaan, pelatihan dan bimbingan, serta penggalangan sumber daya dan jaringan usaha. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan terbentuknya tiga Kelompok UPPKA di Kecamatan Buntao', yaitu UPPKA Berkat Balabatu (kuliner), UPPKA Sikamasean (kerajinan), dan UPPKA Kalena (pertanian dan peternakan). Melalui program ini, anggota kelompok berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan mengembangkan usaha ekonomi produktif. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKA memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga peserta KB. Namun, perlu diatasi tantangan seperti kurangnya kualitas pembinaan kelompok dan terbatasnya dukungan dari pemerintah desa agar program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pembinaan, Pemberdayaan, Ekonomi, Keluarga, Kelompok UPPKA

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi yang telah kita rasakan hingga saat ini menunjukkan adanya perubahan yang cepat dan merata di berbagai aspek kehidupan, baik itu

dalam lingkup lokal, regional, nasional, maupun internasional (Suparlan, 2004). Perubahan yang berlangsung begitu cepat ini memaksa kita untuk melakukan penyesuaian yang mendasar, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan hidup. Bagi mereka yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, seringkali menjadi rentan dan rawan mengalami kondisi yang menyimpang dari norma-norma baik dalam bidang hukum, sosial, maupun agama.

Salah satu dampak nyata dari perubahan ini adalah masalah kemiskinan yang telah menjadi permasalahan kronis di Indonesia sejak lama, terutama setelah terkena dampak dari krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997 (Suryawati, 2005). Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai rendahnya tingkat kesejahteraan, melainkan juga sebagai masalah yang kompleks dan multi dimensi. Rendahnya tingkat kehidupan seringkali menjadi pemicu bagi munculnya lingkaran kemiskinan yang sulit diputus.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan salah satu solusi yang diintegrasikan dengan program Keluarga Berencana (KB) oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, karena tanpa kondisi ekonomi yang baik, sulit bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. UPPKA merupakan model usaha mikro keluarga yang dirancang untuk menggerakkan roda ekonomi keluarga dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada keluarga untuk memulai usaha mikro mereka sendiri.

Melalui UPPKA, BKKBN berupaya menggugah minat dan semangat wirausaha di kalangan keluarga dengan memberikan pendampingan dan pembelajaran usaha ekonomi. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia.

METODE

Tim pengabdian masyarakat akan melakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi sosial-ekonomi keluarga di Kelompok UPPKA Kecamatan Buntao. Melakukan survei dan wawancara dengan anggota keluarga di Kelompok UPPKA untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan kebutuhan ekonomi yang dihadapi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan seperti, merancang program pemberdayaan ekonomi keluarga yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang telah diidentifikasi. Menggali potensi sumber daya lokal dan memperhatikan aspirasi serta kebutuhan nyata keluarga dalam merancang program ini, Mengadakan pelatihan dan bimbingan bagi anggota Kelompok UPPKA dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan ekonomi, seperti manajemen keuangan, pengelolaan usaha kecil, atau keterampilan pertanian, Menyediakan bimbingan teknis secara berkala untuk mendukung implementasi praktik-praktik ekonomi yang berkelanjutan, Melakukan penggalangan sumber daya, baik dalam bentuk dana maupun bantuan barang atau jasa, untuk mendukung pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga, Membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau pelaku usaha lokal, untuk mendukung keberlangsungan program., Melakukan monitoring secara berkala terhadap implementasi program untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan, Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program, baik dari segi peningkatan ekonomi keluarga maupun perubahan sosial yang terjadi di Masyarakat, Merencanakan strategi untuk menjaga keberlangsungan program pemberdayaan ekonomi keluarga setelah program pengabdian masyarakat selesai dan Mendorong

pembentukan mekanisme atau lembaga lokal yang dapat melanjutkan dan mengembangkan program secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga, adalah sebagai kegiatan yang terpadu dan menyeluruh di dalam Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana untuk meningkatkan kemampuan keluarga melalui usaha ekonomi dalam rangka mengantarkan keluarga menjadi keluarga kecil yang sejahtera dan mandiri. Kelompok Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), adalah wadah kegiatan ekonomi yang beranggotakan keluarga akseptor yang saling berinteraksi untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor yang selanjutnya disebut Kelompok UPPKA adalah usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota Keluarga akseptor yang saling berinteraksi dalam rangka meningkatkan fungsi ekonomi keluarganya demi mewujudkan kemandirian ekonomi Keluarga. UPPKA adalah program pemberdayaan ekonomi keluarga yang dikembangkan melalui usaha ekonomi mikro dengan sasaran keluarga, khususnya keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera I. Sasaran UPPKA adalah peserta KB, pasangan usia subur khususnya keluarga prasejahtera (KPS) dan keluarga sejahtera I (KS I).

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional, untuk itu keluarga perlu dibina agar tercipta keluarga sejahtera. Pemerintah telah melaksanakan program KB nasional yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan keluarga. Dan untuk memantapkan keikutsertaan masyarakat ber KB sekaligus memberdayakan ekonomi keluarga maka pemerintah memperkenalkan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor (UPPKA) yang memberi peluang bagi setiap keluarga untuk belajar berusaha, mengelola modal, bermitra usaha, berorganisasi, mempelajari teknis produksi dan belajar menganalisis pasar.

UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) merupakan salah satu program untuk meningkatkan ketahanan keluarga dalam bidang ekonomi produktif. Sasaran Anggota kelompok UPPKA awalnya adalah keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I peserta KB yang rata-rata adalah ibu-ibu rumah tangga, untuk memberdayakan keluarga yang kurang mampu untuk bisa berusaha dengan membentuk kelompok usaha yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian dan taraf hidup anggotanya dan meningkatkan cakupan keluarga yang belum ikut KB menjadi peserta KB.

Kelompok UPPKA di Kecamatan Buntao' ada 3 yaitu UPPKA Berkat Balabatu dengan usaha kuliner, UPPKA Sikamasean dengan usaha kerajinan dan UPPKA Kalena dengan usaha pertanian dan peternakan.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan Program Keluarga Berencana. Usaha pemberdayaan ini sejalan dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1992 Bab I yaitu tujuan akhir gerakan KB bukan hanya keluarga kecil, tetapi juga keluarga sejahtera, yang mencakup ekonomi keluarga.

Kendala yang dihadapi saat ini antara lain menurunnya semangat mengembangkan kelompok UPPKA terutama kader-kader yang menjadi anggota kelompok UPPKA karena terbatasnya kualitas pembinaan kelompok dalam

pengelolaan modal dan pemasaran. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan dukungan dari pemerintah desa dalam mengembangkan kelompok UPPKA, terutama dari segi pembinaan usaha kelompok, dan bantuan modal usaha kepada kelompok UPPKA. Sehingga perlu dilakukan advokasi kepada Kepala Desa agar dapat memperhatikan setiap pelaksanaan kegiatan kelompok kegiatan yang ada di Lembang masing-masing. Agar maksud dan tujuan dari terbentuknya kelompok bisa tercapai.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Kecamatan Buntao' telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga prasejahtera dan sejahtera. Dengan melibatkan keluarga peserta KB, program ini bertujuan untuk memberdayakan mereka melalui pengembangan keterampilan ekonomi, manajemen modal, serta pembentukan jaringan usaha yang berkelanjutan. Melalui UPPKA, keluarga-keluarga tersebut mampu memperluas sumber pendapatan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, tantangan tetap ada dalam upaya menjaga keberlanjutan program ini. Kendala seperti kurangnya kualitas pembinaan kelompok, terbatasnya akses modal, dan kurangnya dukungan dari pemerintah desa menjadi fokus utama yang perlu diatasi. Untuk menjaga kesinambungan dan keberhasilan program ini, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pembinaan kelompok UPPKA serta memperkuat dukungan dari pemerintah desa. Advokasi kepada kepala desa dan penguatan kerjasama antar-kelompok menjadi strategi penting untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Dengan adanya dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, diharapkan kelompok-kelompok UPPKA di Kecamatan Buntao' dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan keluarga serta pertumbuhan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas dukungan dan partisipasi Anda dalam pembinaan pemberdayaan ekonomi keluarga di Kelompok UPPKA Kecamatan Buntao'. Dukungan Anda telah menjadi pendorong utama dalam kesuksesan program ini.

Dengan kolaborasi yang kuat dan semangat yang luar biasa, kami berhasil mencapai banyak pencapaian positif. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga peserta, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen Anda dalam menjalankan setiap tahap kegiatan ini. Semoga kerjasama kita dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajefu, J. B., & Rasheed, A. A. (2022). Household Wealth, Education and Poverty Dynamics in Nigeria. *The Journal of Development Studies*, 58(4), 718-743. <https://doi.org/10.1080/00220388.2021.1961945>
- Alvaredo, F., Chancel, L., Piketty, T., Saez, E., & Zucman, G. (2022). *World Inequality Report 2022*. World Inequality Lab. <https://wir2022.wid.world/>
- BKKBN. (2014). *Petunjuk Pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor KB*.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and*

- Resilience in the Age of COVID-19. World Bank Publications.
<https://doi.org/10.1596/35042>
- Howell, A. (2021). Globalization and Poverty in the Urban Periphery of Cape Town. *Poverty & Public Policy*, 13(3), 301-319.
<https://doi.org/10.1002/pop4.315>
- Roelen, K., Porretti, S., & Sabates-Wheeler, R. (2021). Poverty and the Promise of Family-Focused Microfinance. *Development Policy Review*, 39(6), 979-999.
<https://doi.org/10.1111/dpr.12552>
- Jha, C. K., Wadhwa, M. S., & Sinha, D. (2021). Poverty and Vulnerability in India: A Human Development Perspective. *Journal of Human Development and Capabilities*, 22(2), 225- 251.
<https://doi.org/10.1080/19452829.2021.1882688>
- Kurniawan, R., & Sugiyarto, G. (2021). Poverty and Inequality in Indonesia: New Measurements and Trends (1984-2019). *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(3), 311-336.
<https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1902775>
- Sari, D. P., & Nachrowi, N. D. (2021). The Role of Financial Inclusion on Poverty Reduction in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(2), 155-174.
<https://doi.org/10.22146/jieb.61243>
- Seck, A. (2022). Globalization, Poverty, and Inequality: An Empirical Investigation. *Journal of Globalization and Development*, 12(2), 217-244.
<https://doi.org/10.1515/jgd-2020-0039>
- Suparlan, P. (2004). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.
- Suryawati, C. (2005). Memahami kemiskinan secara multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(03).
- World Bank. (2022). *Poverty and Shared Prosperity 2022: Correcting Course*. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1893-6>